

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan bahan pokok pangan yang sangat diminati masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, padi menjadi prioritas utama pembangunan pertanian Indonesia karena jumlah permintaan cukup banyak dengan harga terjangkau. Hal ini karena padi merupakan komoditas utama yang menjadi bahan makanan pokok. Menurut Nduru dkk (2014) bahwa beras merupakan makanan pokok lebih dari 95% rakyat Indonesia dan telah menyediakan lapangan kerja lebih dari 20 juta rumah tangga petani di pedesaan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pangan utama harus selalu terlaksana agar tercipta tujuan hidup aman dan nyaman.

Pangan merupakan kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi guna terjaminnya kelangsungan hidup. Indonesia merupakan konsumen beras terbesar di dunia. Tingginya konsumsi beras masyarakat yang harus dipenuhi seiring pertumbuhan penduduk yang kian meningkat. Maka perlu adanya kebijakan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat dijadikan peluang bagi petani.

Kebijakan pembangunan pertanian mengeluarkan kebijakan dalam pembangunan pertanian 2020 untuk mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern. Untuk mencapai sasaran tersebut, ada 4 aspek yang perlu dijadikan fokus perhatian yaitu pertama peningkatan produksi dan produktivitas melalui gerakan nasional peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian. Kedua, menurunkan biaya pertanian menuju pertanian berbiaya rendah melalui peningkatan efisiensi dan pengembangan kawasan berbasis korporasi. Ketiga, pengembangan dan penerapan mekanisasi serta akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi. Dan keempat, ekspansi pertanian melalui perluasan pemanfaatan lahan termasuk lahan rawa dan sub optimal lainnya serta penyediaan air (irigasi, embung dan bangunan air lainnya).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2019) untuk Kecamatan Stabat menyatakan bahwa produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Stabat tercatat sebesar 22.231 ton mengalami peningkatan sebesar 27,26 persen dibandingkan

dengan tahun 2017 yang tercatat sebesar 17.468 ton. Kecamatan Stabat memiliki potensi yang besar dalam peningkatan produksi padi. Hal ini didukung oleh luas areal tanam dan sarana produksi yang memadai berpotensi untuk peningkatan produksi. Serta beberapa teknologi berkembang saat ini menjadi alternatif untuk mencapai tujuan.

Selaras dengan kebijakan pembangunan pertanian tahun 2020 yaitu peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian yaitu salah satu pengembangan tanaman pangan melalui perluasan areal dengan peningkatan indeks pertanaman. Indeks Pertanaman (IP) menggambarkan berapa kali petani menanam padi dalam setahun pada hamparan lahan yang sama. Semakin tinggi IP padi maka produksi padi di suatu wilayah semakin tinggi. Secara umum, indeks pertanaman padi sawah dibagi atas empat kelompok besar, yaitu kelompok yang menanam padi tiga kali setahun (IP 300), dua kali setahun (IP 200), satu kali setahun (IP 100), dan jarang menanam padi (IP <100). Penerapan peningkatan IP terdapat beberapa kendala yang sering muncul. Menurut Anggraini dkk (2015) menyatakan bahwa kendala yang sering muncul dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah yaitu ketersediaan air sepanjang tahun, serangan hama dan penyakit, penggunaan benih varietas ganjah dengan varietas pilihan terbatas, teknologi dan alat olah terbatas.

Menurut Nduru dkk (2014) menyatakan bahwa agar dapat menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi perlu pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi, seperti kualitas benih, jumlah tenaga kerja, jenis pupuk yang diberikan, dan lain-lain. Selain itu menurut Fatoni dkk (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan petani menanam padi dengan pola tanam yang bervariasi diantaranya ketersediaan air, kondisi lahan, kepemilikan lahan, dan budaya lokal.

Beberapa kendala yang dihadapi petani dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah yaitu faktor alam seperti ketersediaan air dan serangan hama dan penyakit. Hal ini dapat menyebabkan petani bimbang dalam mengambil keputusan terhadap peningkatan indeks pertanaman (IP). Terkadang mereka mau menerapkan terkadang menjadi tidak mau. Sehingga belum tampak peningkatan produktivitas yang signifikan. Oleh sebab itu, penerapan peningkatan

indeks pertanaman (IP) padi sawah belum menyeluruh di Kecamatan Stabat. Sehingga timbul ketertarikan pengkaji untuk mengambil judul pengkajian **“Keputusan Petani dalam Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengkajian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam menerapkan peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil identifikasi masalah yang dilakukan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan yaitu ketersediaan air dan kondisi yang mendukung dalam usahatani.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dapat dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keputusan petani dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dalam pengkajian, maka pengkajian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat keputusan petani dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani (pengetahuan, modal, ketersediaan air, ketersediaan saprodi, kegiatan penyuluhan dan kebijakan pemerintah) dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

D. Kegunaan

Adapun beberapa kegunaan dari pengkajian ini, antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat dalam pengambilan gelar sarjana terapan pertanian (S. Tr. P) program Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyelenggara penyuluhan untuk kebijakan pengambilan keputusan dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat pengambilan keputusan petani dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan di Kecamatan Stabat tergolong rendah.
2. Diduga faktor pengetahuan, modal, ketersediaan air, ketersediaan saprodi, kegiatan penyuluhan dan kebijakan pemerintah mempengaruhi keputusan petani dalam peningkatan indeks pertanaman (IP) padi sawah tadah hujan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.